

**KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SADA
ARIHKUTA KERANGAN KEK. SIMPANGKANAN
KAB. ACEH SINGKIL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

Oleh

HERA SUSANTI BR. MUNGKUR

1711070037



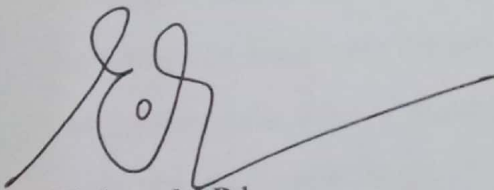
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul kompetensi *Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sada Arah Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Singkil*. Telah di pertahankan dalam ujian skripsi oleh HERA SUSANTI, 1711070037, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari jumat 21 mei 2021.

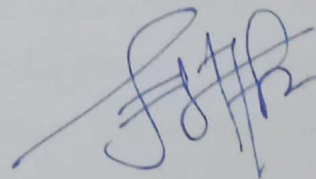
Menyetujui,

Pembimbing I,



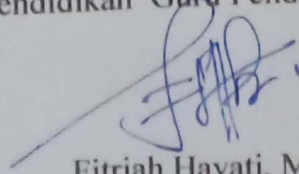
Elvinar, M.Pd
NIDN.1305018201

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN.0128038801

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN.0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Masalah.....	1
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pengertian Kompetensi	14
2.1.1 Kompetensi Guru	14
2.2 Kompetensi Kepribadian Guru	17
2.3 Pengertian Anak Usia Dini	18
2.4 Tahap Perkembangan Anak Usia Dini	21
2.4.1 Tahap Perkembangan Anak Umur 5-6 Tahun Menurut Erikson.....	24
2.5 Pengertian Karakter.....	26
2.6 Tanggung Jawab.....	29
2.8 Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak	31
2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Anak.....	37
2.10 Tujuan Pendidikan Karakter	39
2.11 Manfaat Pendidikan Karakter	40
2.12 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
2.13 Kerangka Berpikir	42
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	44
3.1 Rancangan Penelitian	45
3.2 Tempat dan waktu Penelitian	45
3.3 subjek penelitian	46
3.4 teknik pengumpulan data	46
3.5 intrumen penelitian	47
3.6 keabsahan data	51
3.7. Teknik Analisis Data.....	52
3.8. Pedoman Penulisan	54
3.9 Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
4.1.1 sejarah singkat sekolah.....	59
4.1.2 keadaan anak guru.....	60
4.2 data dan temuan penelitian.....	61
4.2.1 Hasil Wawancara Karakter Tanggung Jawab Anak.....	61
4.2.2 Hasil Observasi Anak.....	68
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Kegiatan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sada Aarih Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh.....	71
4.3.2 Kendala Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SADA ARIH Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Singkil.....	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 kemsimpulan.....	76
5.2 saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan memiliki peran yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak mengembangkan seluruh potensi baik fisik maupun psikis anak, yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Perkembangan ini akan tercapai apabila memahami karakter dan kemampuan yang dikuasai oleh anak usia dini. Sangat penting dibentuk sejak usia dini. Sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Menurut peneliti (Jazilatur Rohma, 2018:14) Pada tahapan usia bermain anak mulai mengonsepsikan kediriannya. Mengenali teman dan orang lain di sekitarnya. Anak mulai membangun rasa percaya diri, rasa malu, dan perasaan bersalah. Nah pada fase ini bukan hanya orang tua yang memiliki peran penting tetapi juga orang dewasa lain yang berada di sekitar anak. fase ini anak mulai mengenali emosi yang beragam dan mulai memaknai tanggapan orang lain atas dirinya. Perhatian, pujian dan jenis-jenis penghargaan lain akan menghadirkan emosi-emosi positif dalam dirinya. Suasana ini kemudian membuatnya senang dan semakin bersemangat. Begitupun sebaliknya kalimat bentakan, larangan

dengan kasar terlebih lagi makian akan membuatnya menghadirkan emosi positif dan berdampak pada perasaan sedih, takut dan merasa bersalah. Pengalaman-pengalaman ini akan terbawa sampai pada masa usia sekolah bahkan hingga dewasa

Menurut aris priyanto (2014:24) masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough (1996) adalah: (1) Anak itu ber-sifat Egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11). (2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar, Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.

Kompetensi Kepribadian Guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi kepribadian sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu ciri kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan bagi muridnya. Oleh karena itu guru harus memiliki teladan yang baik karena pada masa anak usia dini salah satu karakteristiknya adalah mudah meniru, apapun yang dilakukan, diucapkan oleh guru pasti akan terekam dalam indra dan otak anak. Disekolah, guru merupakan pendidik yang langsung berhadapan dengan murid saat pembelajaran. Semua tingkah guru akan diteladani dan ditiru oleh anak muridnya, maka dari itu kepribadian dan sikap seorang guru harusnya bisa menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Saputri, (2019:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spritual, Robnims mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Pendapat Sukiman, (2016:4) Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap bertanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi orang orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilkakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lenih kuat dan tegar. disiplin dan tangng jawab perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, karena keduanya dapat membantu kegiatan belajar, dapat

menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab menjadi salah satu persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan anak-anak kita sukses. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang pertama yang dialami oleh setiap individu adalah pendidikan dalam keluarga, yakni melalui komunikasi antara orang tua dan anak, bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai yang juga menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar pendidikan selanjutnya.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, banyak terjadi perubahan dalam dunia pendidikan. Baik itu perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Setiap orang harus bijak dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi ini untuk menghindari dampak buruk yang juga berpengaruh pada pola pikir manusia. Maka dari itu, seorang guru khususnya orang tua adalah tumpukan paling dasar untuk membentuk karakter anak sejak usia dini dalam menghadapi perkembangan teknologi. Misalnya sekarang ini banyak anak remaja yang tidak bertanggung jawab meskipun telah mengenyam pendidikan.

Di Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai kasus moral yang disebabkan oleh perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga negeri saat ini mengalami krisis moral. Salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah kurangnya pendidikan orang tua terhadap karakter anak. Tidak hanya itu, lingkungan pergaulan juga dapat berpengaruh pada karakter anak. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas

sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan keluarga termasuk pendidikan jalur luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.

Menurut istilah, karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir, karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pula pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Sedangkan karakter adalah suatu kebiasaan atau sifat yang dimiliki seseorang yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama.

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik sangatlah banyak. Diantaranya karakter tanggung jawab yang ditanamkan oleh orang tua. Tanggung jawab adalah bagian dari nilai-nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada diri peserta didik, tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan

terkait masalah yang sedang dialami. Apabila tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik khususnya anak usia dini maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu proses penting yang dilakukan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini adalah dengan adanya pembiasaan, perhatian orang tua, kondisi keluarga dan lingkungan sekitar yang baik sehingga dapat mendorong sikap bertanggung jawab seorang anak di usia dini.

Menurut Marijan,(2012:71) jurnal “pendidikan tanggung jawab pada dasarnya bisa dimulai sejak taman kanan-kanak” untuk mengembangkannya kita bisa memberi berbagai macam tugas atau pekerjaan kepada anak. mengajarkan tanggung jawab pada anak diupayakan dengan cara yang efektif dan menyenangkan. cara efektif yang dimaksud adalah mengajarkan tanggung jawab tidak dengan banyak teori tetapi anak mudah mengerti. mengingat anak baru tahap pemahaman dominan hal-hal yang konkrit dan suka meniru maka pembelajaran langsung lebih tepat dari pada memberikan teori atau nasehat.

Kegagalan pembentukan karakter baik diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

dan membimbing anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian utama yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak.

Menurut Fadillah,(2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak. Segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak adalah contoh diambil dari kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan harus terus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya karakter yang baik pada anak.

Mendidik anak dengan karakter sopan santun sangat mudah dengan membiasakan keseharian anak-anak yang baik dan mengajarkan tentang sopan santun, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan mau membantu ketika teman membutuhkan pertolongan. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Kemudian pendidikan karakter hendaknya dimulai dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Sebaiknya Pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini membutuhkan contoh figur nyata dari orang tua, guru maupun lingkungan. Keterlibatan orang tua atau keluarga anak sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter tanggung jawab dalam kehidupan anak di rumah dan di masyarakat. Karakter dapat dikembangkan dengan berbagai metode, seperti melalui budaya asli daerah positif, bermain peran, pemberian tugas, unjuk kerja, bercerita, ataupun bercakap-cakap. Keberhasilan penanaman pendidikan karakter lebih dilihat dari perubahan sikap dan perilaku anak secara perlahan dan bertahap.

Berdasarkan pengamatan penelitian menyatakan tentang Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sada Aarih Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Siingkil. Menurut Rohyati (2015:4) terdapat dua anak yang sudah mampu bertanggung jawab dan lima anak yang belum terlihat mampu bertanggung jawab misalnya, anak yang memiliki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai mengerjakan tugas mewarnai, anak akan mengembalikan krayon yang telah di pinjamnya, sebaliknya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab ia pergi meninggalkan barang-barang yang telah di pinjamnya di meja. begitu juga, ketika anak belum menyelesaikan tugas yang di berikan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 21 juni 2020 dengan guru-guru yang ada Di Tk Sada Aarih kuta kerangan Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil. Dari hasil observasi, peneliti menemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab. Diantaranya satu anak yang sudah bertanggung jawab yang dimana anak sudah mau mengumpulkan

mainan setelah selesai main. Dan dua anak yang belum mampu bertanggung jawab. Misalnya, menjaga kebersihan. Ketika makan jajanan, anak tidak mau membuang sampah ke pada tempatnya.

Namun tidak semua guru yang selalu meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak, kadang guru memanjakan anak-anak sehingga anak kurang bertanggung jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak adalah pembiasaan, para guru-guru hendaknya membiasakan anak-anak berkarakter tanggung jawab dalam hal sekecil apapun, kerna melalui pembiasaan anak belajar dan bertanggung jawab.

Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing anak dengan baik, namun tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua, dengan demikian, anak yang belum mampu bertanggung jawab. maka untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak tersebut dibutuhkan bantuan dari orang tua dirumah. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti “ Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sada Aarih Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Singkil.

Menurut peneliti, sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan terdapat : (1) anak belum terlihat bertanggung jawab dengan tugasnya, seperti pada kegiatan inti, sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan tugas sesuai

dengan arahan guru. akan tetapi, guru tidak mempermasalahkan jika anak tidak mengerjakan sesuai dengan arahan guru-guru lain. (2) Perlunya pembiasaan sikap tanggung jawab pada saat proses pembelajaran. misalnya, guru tidak membiasakan anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah di gunakan. (3) perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Atas dasar inilah, penting dilakukan pembiasaan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu jangan sampai kita sebagai orang tua sekaligus pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidak-tahuan kita. Memanfaatkan masa-masa anak sebagai masa penanaman, nilai-nilai karakter, pembinaan, pengarahan, pembimbingan dan pembentukan nilai karakter anak usia dini. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya penanaman nilai karakter tanggung jawab sejak dini, diharapkan kedepannya anak akan menjadi pribadi yang baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di lapangan saat ini, penerapan peran orang tua dalam karakter bertanggung jawab sangatlah penting bagi masa depan bangsa dan khususnya masa depan anak-anak itu sendiri. Namun penerapan nilai karakter itu tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari lingkungan dan sekolah. Jenis karakter yang hendak ditanamkan pada siswa, sebagaimana dianjurkan Kementerian Dinas adalah: Pertama, cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-nya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran/amanah,

diplomatis; ke-empat, hormat santun; kelima, tanggung jawab; ke-enam, baik dan rendah hati; ketujuh, percaya diri dan pekerja keras dan karakter toleransi kedamaian dan kesehatan. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan remaja di

Indonesia terutama dikalangan siswa Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter di sekolah dapat membantu siswa dan memberikan tekanan dalam memahami nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil.

Selain masalah-masalah di atas, penulis juga mengamati bahwa peran Guru dalam penanaman karakter tanggung jawab ini sudah kurang dalam penerapan karakter sehingga anak-anak kurang dalam bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas bagaimana Guru-Guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SADA ARIH Kuta Kerangan Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil.*

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana karakter tanggung jawab anak Di Tk Sada Arih Kec.Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil?

2. Kegiatan apa yang diberikan guru kepada anak, agar anak mau bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehari-hari?
3. Kendala apa saja yang di hadapi guru untuk membangun karakter tanggung jawab anak di Di Tk Sada Arih Kec.Simpang Kanan Kab.Aceh Singkil?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Di Tk Sada Arih kuta kerangan kec.Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil
2. Untuk mengetahui kegiatan yang akan meningkatkan tanggung jawab anak.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah anak tanggung jawab dengan kegiatannya sehari-hari.
2. Untuk mengetahui apakah anak-anak yang ada Di Tk Sada Arih kuta kerangan Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh singkil mempunyai tanggung jawab mau membuang sampah pada tempatnya dan mau menjaga kebersihan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru-guru yang ada Di Tk Sada Arih meningkatkan karakter tanggung jawab anak.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai analisis guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada usia 5-6 tahun di Kuta Kerangan Kec.Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil.
- b. Bagi guru-guru Di Tk Sada Aarih Kuta Kerangan Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil Hasil penelitian bisa menjadi masukan bagi kaum ibu khususnya dan bisa menanamkan rasa tanggung jawab pada anak sejak usia dini.
- c. Bagi dinas pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pendidikan untuk membuat kebijakan dalam hal penanaman karakter tanggung jawab lebih diperhatikan agar anak-anak terbiasa menjadi anak dengan karakter bertanggung jawab.

